

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelum, maka dapat diambil kesimpulan mengenai kurikulum pendidikan agama Islam SD, SMP, SMA di Sekolah Rusmee Sthapana School Propensi Patani (Selatan Thailand) sebagai berikut:

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA di Sekolah Rusmee Sthapana School Propensi Patani (Selatan Thailand), tahun kalender Thailand 2546 (revisi pada tahun 2555) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum ini menekankan pada peningkatan sikap dan perilaku agar murid menjadi anak yang soleh dan solihah. Tujuan untuk mencipta peserta didik yang menguasai ilmu agama dan umum dengan sempurna supaya murid-murid menjadi yang baik, beriman teguh, bertakwa kepada Allah SWT,
2. Dalam pelaksanaannya Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA Di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani (Selatan Thailand), yang digunakan mendasarkan mata pelajaran dari pihak departemen dan pada kurikulum sendiri, dalam arti pihak Sekolah yang menyusun sendiri, dan materi pengajaran yang diberikan kepada peserta didik hanya khusus pada Ilmu pengetahuan agama Islam yang berdasarkan pada A-Qur'an dan Al-Hadits dan evaluasi kurikulum pendidikan agama islam, sehingga dalam pelaksanaan proses

kurikulum dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Saran

Dari kesimpulan dan kenyataan hasil penelitian maka di bawah ini dikemukakan hal-hal yang dapat dijadikan saran, semoga saran-saran tersebut membawa manfaat bagi semua pihak.

1. Pihak pengelola Sekolah Rusmee Sthapana School Propensi Patani (Selatan Thailand) perlu mengadakan training guru dalam hal memberi pembekalan dalam kegiatan pengajar. Agar dapat mendapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan.
2. Perlu adanya suatu koordinasi dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak sekolah dan pemerintah. Mengingat peran dan keikutsertaan pemerintah dalam menentukan kebijakan Sekolah sangat tinggi. Pihak sekolah seharusnya mengadakan forum permusyawaratan yang diselenggarakan secara periodic, agar dapat menjalankan kerjasama serta menukarkan informasi tentang kondisi masing-masing, sehingga akan menciptakan suasana yang paling pengertian antara pihak pemerintah dan pihak sekolah.
3. Pihak sekolah perlu mempelajari format-format kurikulum pendidikan agama pada negeri-negeri tetangga, seperti Indonesia, Malaysia dan sebagainya. Oleh karena negara-negara tersebut, aktivitas pendidikan Islam oleh para eksekutif Islam dan kegiatan pelajaran agama dianggap

sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, sehingga mereka dapat menentukan formulasi kurikulum yang di sesuaikan dengan jiwa dan esensi dari pendidikan Islam yang sebenarnya.